

PENDAMPINGAN PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI KADER PKK DI KAPANEWON BERBAH MELALUI PERLOMBAAN MENDONGENG

Ane Permatasari^{1*}, Dewi Sekar Kencono², Bhakti Gusti Walinegoro³

¹Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

²Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

³Departemen Manajemen dan Kebijakan Publik, Universitas Gadjah Mada

*Korespondensi : anepermatasari@umy.ac.id

Abstrak

Kelompok PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) Kapanewon Berbah memiliki permasalahan dalam kemampuan literasi dasar seperti memahami dan menyampaikan sebuah informasi. Permasalahan tersebut menjadi kendala dalam mengoptimalkan kegiatan yang dilaksanakan dan menghambat tercipta inovasi-inovasi untuk meningkatkan program PKK. Pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi Kader PKK Kapanewon Berbah dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar, yaitu membaca, memahami, dan menyampaikan melalui perlombaan mendongeng. Metode atau strategi yang diterapkan yaitu observasi untuk mendalami permasalahan, menjalin kerja sama dengan *stakeholder*, dan pelaksanaan kegiatan berupa sosialisasi, pelaksanaan perlombaan, dan pembentukan program keberlanjutan, serta monitoring dan evaluasi. Hasil pengabdian ini yaitu tingkat literasi Kader PKK yang terlibat dalam perlombaan dongeng meningkat secara signifikan. Hal tersebut terlihat dari perbandingan kemampuan 20 kader yang menjadi perwakilan empat kalurahan di Kapanewon Berbah dalam memahami dan menyampaikan informasi sebelum dan setelah perlombaan dilaksanakan. Peningkatan kemampuan tersebut berkaitan dengan indikator penilaian dalam perlombaan mendongeng seperti, bobot cerita (30%), retorika (30%), bahasa dan komunikasi (20%), serta kreativitas (20%). Berdasarkan hasil penilaian, semua kader sebagai peserta, mendapatkan nilai minimal kategori baik (85%). Selain itu, program juga menghasilkan kerja sama yang kuat dan strategis dengan pemerintahan Kapanewon Berbah untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat ke depannya berkaitan dengan peningkatan kemampuan literasi Kader PKK.

Kata kunci: Pendampingan, PKK, Literasi

Abstract

Family Welfare Empowerment group (PKK) of Kapanewon Berbah has problems in basic literacy skills such as understanding and conveying information. This problem becomes an obstacle in optimizing the activities carried out and hinders the creation of innovations to improve the PKK program. This service aims to assist PKK Kapanewon Berbah Cadres in improving basic literacy skills, namely reading, understanding, and conveying through storytelling (fairy tale) competitions. The methods or strategies applied are observation to explore problems, collaborating with *stakeholders*, and implementing activities in the form of socialization, implementing competitions, and establishing sustainability programs, as well as monitoring and evaluation. The result of this service is that the literacy rate of PKK cadres involved in fairy tale competitions has increased significantly. This can be seen from the comparison of the abilities of 20 cadres who represent the four villages in Kapanewon Berbah in understanding and conveying information before and after the competition is held. The improvement in ability is related to assessment indicators in the storytelling competition such as, story value (30%), rhetoric (30%), language and communication (20%), and creativity (20%). Based on the results of the assessment, all cadres as participants, get a minimum score of good categorie (85%). In addition, the program also produces strong and strategic cooperation with the Kapanewon Berbah government to implement community service programs in the future related to improving the literacy skills of PKK Cadres.

Keywords: Mentoring, PKK, Literacy

1. PENDAHULUAN

Tingkat literasi di Indonesia sangat memprihatinkan. Dari 70 negara, Indonesia menempati urutan ke 62 (Kemendagri, 2021). Jika berdasarkan

kategori usia, golongan usia 26 ke atas cenderung memiliki tingkat literasi yang rendah. Kemudian, jika dibandingkan antara laki-laki dengan perempuan, tingkat kemampuan literasi perempuan

cenderung lebih rendah (Labibah et al., 2018). Tentu hal ini menjadi tantangan tersendiri untuk menumbuhkan kemampuan literasi masyarakat, utamanya di kalangan ibu-ibu. Akan tetapi, dibentuknya gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), menjadi modal penting untuk menjawab permasalahan tersebut (Irmada & Chamidah, 2020). Dengan misi untuk mewujudkan keluarga yang berakhlak mulia, pemahaman literasi bagi ibu-ibu PKK menjadi sebuah keharusan untuk ditingkatkan.

Literasi memiliki pengertian kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, membuat, berkomunikasi dan menghitung, menggunakan bahan cetak dan tertulis yang terkait dengan berbagai konteks. Literasi melibatkan rangkaian pembelajaran yang memungkinkan individu untuk mencapai tujuan, mengembangkan pengetahuan dan potensi, dan berpartisipasi penuh dalam komunitas dan masyarakat yang lebih luas (Montoya, 2018). Literasi sangat penting bagi setiap manusia termasuk wanita. Wanita yang tidak memiliki kemampuan literasi bisa menjadi masalah serius karena peran perempuan yang penting seperti sebagai ibu dan individu yang mandiri (Hidayati, 2017). Bahkan, keyakinan bahwa literasi perempuan adalah kunci pembangunan telah menginformasikan kebijakan dan program pemerintah dan lembaga bantuan internasional di seluruh dunia, termasuk Indonesia (Robinson-Pant, 2008). Kemampuan literasi dasar seperti membaca, termasuk memahami dan menyampaikan, dan menulis merupakan modal penting sebelum mengembangkannya ke lingkup lain seperti literasi data dan teknologi (Kemendikbud, 2017).

Kapanewon Berbah merupakan kapanewon yang terletak di Kabupaten

Sleman. Kapanewon Berbah memiliki luas 22,99 km² dan terdiri dari 4 kalurahan dan 58 dukuh. Bagian utara berbatasan dengan Kapanewon Berbah dan Lanud Adisucipto, bagian timur dengan Kapanewon Prambanan dan Kabupaten Bantul, bagian selatan dengan Kabupaten Bantul, dan bagian barat dengan Kabupaten Bantul. Berdasarkan Data dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Sleman, jumlah penduduk Kecamatan Berbah tahun 2020 sebanyak 55.498 jiwa, terdiri dari 27.511 laki-laki dan 27.987 perempuan. Perbandingan jenis kelamin di Kecamatan Berbah adalah 98. Penduduk Kecamatan Berbah terdiri dari berbagai profesi, mulai dari petani, peternak, pengusaha, pedagang, pemilik industri, pegawai negeri sipil, ABRI. Sektor pertanian masih menjadi sektor andalan di Kecamatan Berbah. Hal tersebut terlihat dari tingkat penyerapan tenaga kerja karena mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian (BPS, 2021).

Kapanewon Berbah memiliki kelompok PKK yang cukup aktif dalam melaksanakan kegiatan kemasyarakatan. Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi, PKK Kapanewon Berbah memiliki permasalahan dalam kemampuan literasi khususnya literasi data dan teknologi. Selain itu, permasalahan yang terjadi adalah tidak adanya kegiatan rutin tentang peningkatan kapasitas PKK dan kurang berkembangnya kegiatan PKK karena teknologi belum terlalu dimanfaatkan. Hal tersebut berdampak pada kurang efektifnya kegiatan yang dilaksanakan oleh PKK dan minimnya inovasi yang dilakukan oleh PKK. Ketika observasi dilaksanakan, terlihat juga bahwa Kader PKK Kapanewon Berbah belum memiliki kemampuan literasi dasar yang memadai. Para Kader PKK masih kurang dalam menyampaikan sebuah informasi dengan baik dan cenderung hanya membaca

poin-poin yang tertera dalam buku catatan, sehingga membuat rapat atau diskusi menjadi tidak aktif dan produktif. Selain itu, ketika dilakukan wawancara dengan pihak PKK Kapanewon Berbah, permasalahan literasi memang menjadi salah satu permasalahan utama yang diharapkan dapat diselesaikan.

Dari latar belakang permasalahan yang disampaikan, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi Kader PKK Kapanewon dalam meningkatkan kemampuan literasi. Upaya ini merupakan langkah awal untuk mewujudkan Kader PKK Kapanewon Berbah yang kuat secara kelembagaan maupun individu. Pendampingan peningkatan literasi bagi PKK telah terbukti membawa dampak baik di berbagai bidang, seperti bidang kesehatan, sosial, teknologi/informasi, hukum, dan lain-lain (Astutik et al., 2020; Luhukay, 2018; Milyane & Winangsih, 2019; Nuryati et al., 2018; Sitorus et al., 2021). Hal tersebut menjadi penguat ide dan inovasi dalam upaya melaksanakan program pendampingan peningkatan literasi bagi Kader PKK Kapanewon Berbah.

Cara yang dipilih untuk melatih kemampuan literasi para Kader PKK dalam program pengabdian ini adalah melalui perlombaan mendongeng. Hal tersebut didasarkan pada dua hal utama. *Pertama*, cerita dalam dongeng sangat dekat para Kader PKK, sehingga dalam proses latihan, para kader akan lebih mudah dan tidak merasa tertekan dalam mempelajari informasi. *Kedua*, dengan perlombaan mendongeng, pelaku pengabdian dapat lebih mudah melihat perkembangan atau peningkatan kemampuan literasi para Kader PKK. Pemilihan cara ini bukan semata-mata berasal dari pelaku pengabdian saja, tetapi merupakan kesepakatan bersama dengan para Kader PKK Kapanewon Berbah.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap, seperti observasi, penjalinan kerja sama dengan *stakeholder*, pelaksanaan program, serta monitoring dan evaluasi. Observasi dilaksanakan untuk memetakan masalah mitra. Kemudian, data yang didapatkan dari observasi dianalisis untuk memperoleh hasil kegiatan yang dilaksanakan. Setelah itu, untuk meningkatkan peluang kelancaran dan keberhasilan program, maka pengabdian ini dilakukan dengan kolaborasi *stakeholder* seperti Pemerintah Kapanewon Berbah, Kader PKK Berbah, mahasiswa, dan media massa.

Selanjutnya, pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui beberapa kegiatan seperti sosialisasi, pelaksanaan lomba, dan pembentukan program keberlanjutan. Subjek pengabdian ini merupakan Para Kader PKK Kapanewon Berbah. Adapun para kader yang merupakan peserta lomba mendongeng adalah kader yang bukan merupakan pendidik atau guru maupun seniman. Hal tersebut dikarenakan permasalahan literasi sebagian besar dialami oleh kader yang bukan berprofesi dalam bidang-bidang tersebut. Kemudian, keberhasilan pengabdian ini dilihat dari indikator penilaian perlombaan mendongeng, yaitu bobot cerita (30%), retorika (30%), bahasa dan komunikasi (20%), serta kreativitas (20%). Adapun nilai yang diharapkan dari peserta adalah minimal berkategori baik dengan nilai yang dapat dilihat pada tabel 1.

Terakhir, monitoring dan evaluasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi penyimpangan terkait jalannya program sehingga program dapat berjalan sesuai rencana semula. Selain itu, monitoring program ini dilakukan untuk meminimalisir risiko kegagalan program. Sementara itu, evaluasi dilakukan untuk menilai capaian

akhir dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada proses ini juga ditetapkan rencana tindak lanjut untuk tahun-tahun selanjutnya.

Tabel 1. Range presentase dan nilai kualitatif lomba dongeng

No.	Kategori	Interval Nilai
1.	Baik Sekali	95% - 100%
2.	Baik	85% - 94%
3.	Cukup	75% - 84%
4.	Kurang	65% - 74%
5.	Sangat kurang	< 65%

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Observasi

Pendalaman permasalahan yang dihadapi oleh Kader PKK Kapanewon Berbah diperlukan, meskipun permasalahan utama telah didapatkan informasinya. Hal tersebut dimaksudkan agar kegiatan yang dilaksanakan tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan dan minat target pengabdian. Pendalaman permasalahan ini dilaksanakan melalui observasi dengan mengajak Kader PKK berdiskusi. Melalui diskusi tersebut, dapat diketahui bagaimana Kader PKK memahami suatu informasi serta bagaimana cara menyampaikannya. Dalam kegiatan ini juga, usulan kegiatan untuk meningkatkan literasi Kader PKK juga disampaikan. Tujuannya agar ada respons dari Kader PKK dan melihat bagaimana antusiasme Kader PKK terhadap usulan kegiatan tersebut. Setelah diskusi dilaksanakan, pengetahuan tentang permasalahan menjadi semakin dalam dan jelas. Selain itu, hasil yang paling penting adalah kegiatan utama dalam pengabdian ini dapat terbentuk. Adapun kegiatan utama yang dimaksud adalah Perlombaan Dongeng bagi Kader PKK Kapanewon Berbah.

Penjalinan Kerja Sama

Kegiatan pengabdian ini sepenuhnya dilaksanakan melalui

kolaborasi. Hal tersebut dikarenakan kolaborasi merupakan kunci mengatasi permasalahan. Maka dari itu, dalam pengabdian ini kerja sama dengan *stakeholder* diupayakan untuk dijalin. Hasilnya, kegiatan ini mendapatkan dukungan Pemerintah Kapanewon Berbah. Dukungan tersebut berupa fasilitator dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan perlombaan dongeng. Selain itu, dengan jaringan dan sumber daya yang dimiliki oleh Pemerintah Kapanewon Berbah, pelaksanaan perlombaan dongeng menjadi lebih menarik.

Selain Pemerintah Kapanewon Berbah, pengabdian ini juga berkolaborasi dengan pihak-pihak lain, seperti mahasiswa maupun media massa. Masing-masing mitra memiliki peranannya tersendiri yang pada intinya untuk mendukung keberhasilan pelaksanaan pengabdian. Mahasiswa membantu dan terlibat dalam seluruh proses pelaksanaan kegiatan pengabdian serta juga terlibat aktif dalam merumuskan konsep program hingga pada tahap evaluasi program, sementara media massa dilibatkan untuk meliput dan mempublikasikan kegiatan dan *output* dari program-program yang telah dilaksanakan agar dikenal oleh khalayak lainnya.

Pelaksanaan Lomba Mendongeng

Lomba dongeng merupakan acara puncak dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Lomba ini diikuti oleh 20 Kader PKK yang merupakan perwakilan dari empat kalurahan, Sendangtirto, Tegaltirto, Kalitirto, dan Jogotirto, dengan masing-masing lima kader untuk setiap kalurahan. Adapun juri dalam perlombaan ini yaitu Mayang Sutrisna, Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kapanewon Berbah, Nyadi Kasmoredjo, LSPPA (Lembaga Studi dan

Pengembangan Perempuan dan Anak), Catur Hidayati, TK Ibnu Qoyyim Gandu Sendangtirto, Berbah (juara mendongeng tingkat nasional). Sebelum pelaksanaan, dalam sosialisasi lomba dongeng, para peserta telah diberikan bahan bacaan untuk materi lomba tersebut. Tema-tema yang dipilih berkaitan dengan budi pekerti, seperti berbagi, saling menolong, menyayangi sesama, tidak sombong dan tinggi hati, percaya pada diri sendiri, tidak mudah menyerah, dan lain-lain. Adapun pengabdian ini dapat dinyatakan berhasil karena para peserta yang bukan merupakan tenaga pendidik atau seniman dapat mencapai nilai minimal kategori baik, yaitu 85% dari 100% nilai total. Nilai tersebut didasarkan pada empat indikator penilaian: 1) Bobot cerita, terdiri dari latar, aktor, alur dan pesan/nilai moral yang disampaikan; 2) Retorika, terdiri dari gerak, ekspresi, dan vokal; 3) Bahasa dan komunikasi, terdiri dari interaksi, improvisasi, dan bahasa; 4) Kreativitas, terdiri dari kebaruan tema, kostum, alat media yang digunakan, dan orisinalitas.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dalam kegiatan pengabdian ini dilaksanakan sebanyak dua kali. Pertama dilaksanakan sebelum pelaksanaan lomba dongeng, dan yang kedua dilaksanakan setelahnya. Monitoring dilaksanakan dengan tujuan untuk memastikan bahwa kegiatan pengabdian dapat terlaksana sesuai rencana. Monitoring ini dilaksanakan bersama mitra yaitu Pemerintahan Kapanewon Berbah. Sementara itu, evaluasi dilaksanakan pada saat kegiatan selesai dilaksanakan. Evaluasi ini menghasilkan kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian peningkatan literasi Kader PKK Kapanewon Berbah berdampak baik bagi kualitas SDM Kader PKK. Selain itu, tersusun juga rekomendasi untuk pelaksanaan kegiatan

pengabdian di tahun mendatang. Dan yang paling, dalam evaluasi kegiatan ini juga disepakati bahwa lomba dongeng menjadi program keberlanjutan.



Gambar 1. Foto Bersama Pemenang Lomba Dongeng

Secara keseluruhan, pengabdian ini terlaksana dengan baik dan lancar. Adapun kendala yang terjadi disebabkan oleh masih berlangsungnya Pandemi Covid-19. Kendala tersebut seperti terbatasnya jumlah peserta lomba dongeng dan tidak memungkinkannya menghadirkan penonton terutama anak-anak. Meskipun demikian, perlombaan dongeng ini tetap mendapatkan antusiasme dari Kader PKK Kapanewon Berbah, dibuktikan dengan terpenuhinya kuota peserta, yaitu lima kader untuk setiap kalurahan.

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa kolaborasi dapat meningkatkan tingkat keefektifitasan dalam mengatasi suatu permasalahan. Hal tersebut dikarenakan adanya pembagian sumber daya yang dimiliki masing-masing pihak. Dalam konteks ini, kolaborasi yang terjalin merupakan implementasi dari konsep *collaborative governance*. CG merupakan kerja sama yang terjalin antara pemerintah dengan pihak di luar pemerintah untuk bersama-sama memberikan layanan terbaik bagi masyarakat (Voets et al., 2021). Dalam implementasi CG, peran masing-masing pimpinan lembaga sangat penting untuk menyukseskan kegiatan yang dilakukan (Bianchi et al., 2021).

Dalam pengabdian ini, Panewu/Camat Kapanewon Berbah sepenuhnya mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian, sehingga tujuan dari pengabdian ini dapat tercapai dengan baik.

Program pengabdian peningkatan literasi Kader PKK Kapanewon Berbah ini juga membuktikan bahwa pelatihan tidak harus selalu dilaksanakan dengan cara yang formal. Sebaliknya, pelatihan dapat dilaksanakan melalui cara yang mudah diterima oleh subjek pengabdian dan diproyeksikan dapat memberikan dampak jangka panjang. Selain itu, hal yang paling penting juga adalah cara pelatihan yang dilakukan bukan merupakan hasil pemikiran pelaku pengabdian sendiri, melainkan hasil diskusi dan kesepakatan bersama dengan para subjek pengabdian, sehingga ada rasa tanggung jawab dan kepemilikan bersama akan kegiatan yang dilaksanakan.

4. KESIMPULAN

Upaya untuk meningkatkan literasi Kader PKK Kapanewon Berbah telah berhasil dilakukan. Hal tersebut ditunjukkan dari mampunya Kader PKK untuk memahami serta menyampaikan informasi dengan baik. Meskipun dalam pelaksanaan lomba dongeng terdapat kendala karena pandemi yang masih berlangsung, tetapi tidak menyurutkan semangat Kader PKK untuk terlibat dalam upaya perubahan menuju Kader PKK Kapanewon Berbah yang lebih berkualitas. Selain itu, walaupun belum semua Kader PKK terlibat dalam perlombaan dongeng, namun dengan ditetapkannya perlombaan dongeng sebagai kegiatan rutin tahunan di Kapanewon Berbah, harapannya kualitas literasi Kader PKK Kapanewon Berbah dapat berangsur meningkat secara keseluruhan. Dalam pemberdayaan ini, terdapat beberapa hal yang tidak optimal

seperti sistem perlombaan dongeng karena adanya pandemi dan kurangnya pemanfaatan IPTEK dalam mendukung pelaksanaan kegiatan. Maka dari itu, disarankan bagi penggerak pemberdayaan selanjutnya untuk lebih kreatif dalam melaksanakan perlombaan dongeng dengan mengoptimalkan pemanfaatan IPTEK.

REFERENSI

- Astutik, S., Amiq, B., & Zulaikha, Z. (2020). Penggunaan Media Sosial dan Literasi Hukum Di Kalangan Ibu PKK. *Jurnal Loyalitas Sosial: Journal of Community Service in Humanities and Social Sciences*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.32493/jls.v2i1.p47-58>
- Bianchi, C., Nasi, G., & Rivenbark, W. C. (2021). Implementing collaborative governance: models, experiences, and challenge. *Public Management Review*, 23(11), 1581–1589. <https://doi.org/doi.org/10.1080/14719037.2021.1878777>
- BPS. (2021). Kecamatan Berbah Dalam Angka 2021. *Badan Pusat Statistik*, 1–98.
- Hidayati, N. (2017). Why Women Literacy Matters? A Review Of How Importance The Literacy For Women. *The 1st International Conference on Language, Literature and Teaching*, 43–47.
- Irmanda, H. N., & Chamidah, N. (2020). Literasi Internet Untuk Meminimalisir Dampak Konten Negatif Pada Ibu-Ibu Pkk Desa Citeras. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(2), 199–205. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i2.2115>
- Kemendagri. (2021). *Tingkat Literasi Indonesia di Dunia Rendah, Ranking 62 Dari 70 Negara*. Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.

- <https://perpustakaan.kemendagri.go.id/?p=4661>
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Labibah, Marwiyah, Sidik, U., & Prabowo, T. T. (2018). *Peta kondisi minat baca masyarakat di kabupaten sleman, daerah istimewa yogyakarta (studi di usia produktif)*.
- Lotulung, L. J. H., & Runtuwene, A. (2020). Literasi Media Sosial Bagi Ibu-ibu PKK di Kecamatan Sario Kota Manado. *Acta Diurna Komunikasi*.
- Luhukay, M. S. (2018). Penyuluhan Literasi Media: Cara Mencegah Hoax Di Media Sosial Kepada Ibu-Ibu PKK Kelurahan Pakulonan Barat Tangerang. *Prosiding PKM-CSR Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility, 1*, 185–191.
- Milyane, T., & Winangsih, W. (2019). *Pendampingan Terhadap Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Media Tv Bagi Masyarakat Di Desa Bumiwangi Kecamatan. 1(1)*, 5–9.
- Montoya, S. (2018). Defining literacy. *UNESCO*.
- Nuryati, N., Sutjiredjeki, E., & Lasambouw, C. M. (2018). Peningkatan Literasi Informasi Untuk Mendukung Pemberdayaan Perempuan Di Desa Sariwangi Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal DIFUSI, 1(1)*.
<https://doi.org/10.35313/difusi.v1i1.1017>
- Robinson-Pant, A. (2008). Women, Literacy and Development: Overview. *Encyclopedia of Language and Education*, 588–599.
- https://doi.org/10.1007/978-0-387-30424-3_44
- Setiawan, B. (2018). Edukasi Literasi Keuangan Pasar Modal Pengurus Pkk Kecamatan Sako Palembang. *Jurnal Abdimas Mandiri, 2(1)*, 59–62.
<https://doi.org/10.36982/jam.v2i1.481>
- Sitorus, M., Gurning, B. E., & Hendayani, N. (2021). Pengaruh Financial Technology (Fintech) dalam Meningkatkan Produktivitas Ibu PKK Dengan Literasi Media (Studi Kasus : Ibu PKK RT.01/RW.17 Kelurahan Sumber Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia, 1(1)*, 33–38.
<https://doi.org/10.11594/jesi.01.01.04>
- Tulasmi, Mukti, T., Yuniawan, R., & Cantika, V. P. (2021). *Penyuluhan Literasi Bagi Ibu-Ibu PKK Guna Mengurangi Ketergantungan Anak Pada Produk Gawai. 03(02)*, 386–393.
- Voets, J., Brandsen, T., Koliba, C., & Verschuere, B. (2021). Collaborative governance. In *Oxford Research Encyclopedia of Politics*. Oxford University Press.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1093/acrefore/9780190228637.013.1419>